

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 7 tentang Rekam Medis, bahwa fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk pengelolaan rekam medis. Rekam medis diselenggarakan oleh Unit Rekam Medis, salah satunya adalah *filling* yang merupakan sarana penyimpanan dokumen rekam medis yang berfungsi sebagai tempat menyimpan, menyerahkan dan melindungi dokumen rekam medis (PERMENKES RI, 2008)

Berdasarkan ilmu ergonomis, dapat didefinisikan sebagai studi mengenai aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerja yang dilihat secara anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan desain atau perancangan, seharusnya tempat penerimaan dapat didesain secara baik dan benar, seperti menempatkan dekat pintu utama rumah sakit dengan suasana yang cukup sepi dan harus dapat dengan mudah dicapai oleh semua pegawai rumah sakit (Putri, dyah cintami, & Setyowati, 2015)

Antropometri akan banyak digunakan untuk mempertimbangkan ergonomi yang membutuhkan interaksi manusia. Data antropometri yang diperoleh akan diterapkan secara luas. Data antropometri akan secara akurat menentukan bentuk, dimensi dan dimensi yang terkait dengan produk yang dirancang dan orang-orang yang akan mengoperasikan atau menggunakan produk tersebut (Putri, A.P., Triyanti, E., & Setiadi, 2014)

Berdasarkan studi penelitian terdahulu oleh (Putri et al., 2014) di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya :

“peneliti melihat pengelolaan rekam medis nya cukup baik, akan tetapi ada beberapa permasalahan yaitu dokumen rekam medis yang disimpan di samping setiap rak penyimpanan dokumen rekam medis sehingga menyulitkan ruang gerak petugas karena *space* untuk lalu lalang yang dipenuhi oleh dokumen dokumen ada disetiap sudutnya. Selain itu juga kesulitan dalam pengambilan dokumen rekam medis karena jarak antara rak yang satu dengan yang lainnya berdekatan sehingga petugas kesulitan melakukan pengambilan dan penyimpanan secara bersamaan di tempat yang sama (harus bergantian dalam melakukan pengambilan maupun penyimpanan dokumen rekam medis). Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu petugas di tempat penyimpanan dokumen rekam medis bahwa petugas sering mengalami pegal-pegal setiap setelah selesai melakukan tugas di Rumah Sakit”.

Berdasarkan studi penelitian terdahulu oleh (Windari et al., 2018) di RS

PKU Muhammadiyah Yogyakarta :

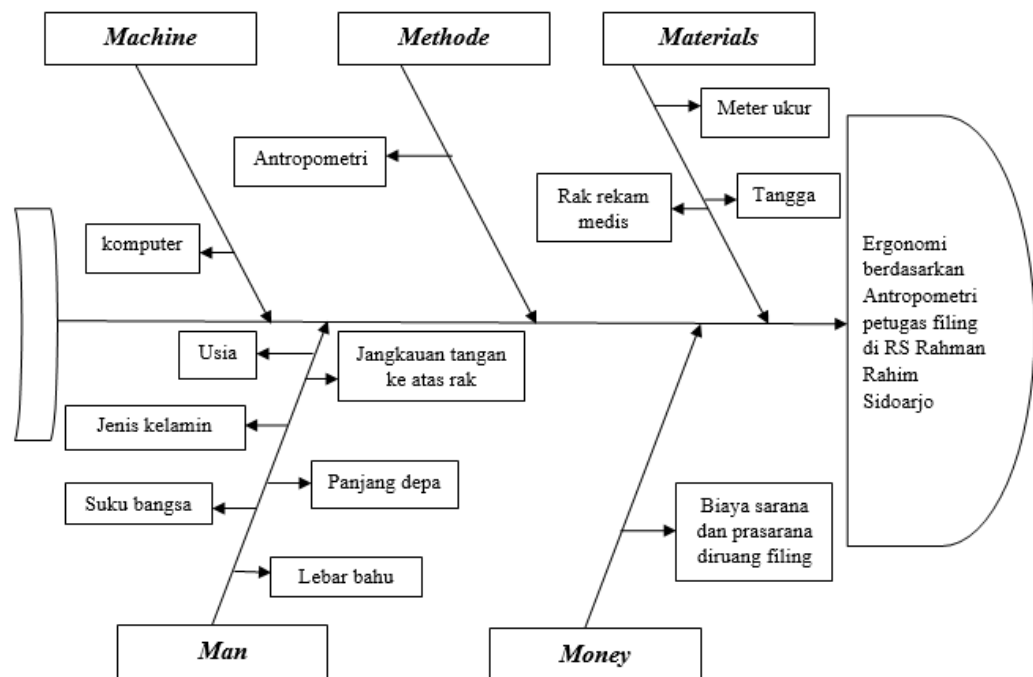
“petugas *filling* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berjumlah 5 orang. Penerapan jam kerja petugas menggunakan sistem *shift* yang terbagi dalam *shift* pagi (07.00- 14.00 WIB), siang (14.00-21.00 WIB) dan malam (21.00-07.00 WIB).Pelayanan *filling* selama 24 jam ini membuat beban kerja petugas *filling* bertambah mengingat dijalankannya program pendaftaran pasien secara online 7 hari sebelum hari pelayanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga setiap hari, selain menyiapkan rekam medis pasien untuk hari ini, petugas juga harus menyiapkan rekam medis pasien *booking* untuk hari berikutnya. Hal tersebut menyebabkan petugas harus bekerja dengan cepat dan tepat agar rekam medis pasien hari ini dan hari berikutnya siap digunakan”.

Dampak menurut peneliti pada penelitian ini, jika masalah pada penelitian ini tidak diteliti yaitu dapat membuat petugas merasa kurang nyaman dengan prasarana yang diberikan diruang *filling*, seperti rak yang terlalu tinggi, jarak antar rak yang terlalu sempit, pengambilan secara bergantian akan mengakibatkan terlambatnya pelayanan. Hal tersebut dapat mengurangi rasa nyaman pada petugas *filling*. Rasa nyaman pada petugas *filling* dapat memberikan semangat bekerja yang menguntungkan bagi rumah sakit.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan petugas *filling* di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo bahwa Sumber ukuran variabilitas antropometri terhadap petugas *filling* menunjukkan hasil 8 orang berjenis kelamin wanita dan 1 orang berjenis kelamin laki-laki. Ukuran rak *filling* rekam medis yaitu, panjang rak 155cm, tinggi rak 270cm, lebar rak 35cm, tinggi sub rak 28cm, lebar sub rak 40cm. Sedangkan jarak antar rak yaitu 40cm.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian “ANALISIS ASPEK ERGONOMI RUANG *FILLING* BERDASARKAN ANTROPOMETRI PETUGAS *FILLING* DI RUMAH SAKIT RAHMAN RAHIM SIDOARJO”

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Masalah (*Fishbone*)

Pada gambar diatas menunjukkan adanya beberapa faktor yang diduga sebagai aspek ergonomi berdasarkan antropometri petugas *filling* di RS Rahman Rahim Sidoarjo.

Faktor 5M ergonomi antropometri di ruang *filling* RS Rahman Rahim Sidoarjo :

1. *Machine*

Tersedianya komputer tetapi menjadi batasan masalah pada penelitian ini

2. *Methode*

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode sesuai dengan 4 teori yang berbeda yaitu :

- a. Teori dari Wignjosoebroto, 2000 tentang perbandingan data antropometri untuk orang indonesia dan antropometri petugas
- b. Teori dari Ery Rustiyanto, 2011 tentang ukuran rak penyimpanan rekam medis
- c. Teori dari Depkes RI, 2006 tentang jarak antar rak rekam medis
- d. Teori dari Wignjosoebroto dalam tim dosen laboratorium ergonomi dan perancangan sistem kerja, 2009 tentang perhitungan sumber variabilitas ukuran antropometri

3. *Materials*

Material yang digunakan pada penelitian ini yaitu rak rekam medis, tangga sebagai alat bantu pijakan, dan alat meter ukur.

4. *Man*

Karakteristik petugas *filling* meliputi usia, jenis kelamin, suku bangsa, jangkauan tangan ke atas rak, panjang depa, lebar bahu karena sangat berpengaruh dalam perhitungan sumber variabilitas ukuran antropometri di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.

5. *Money*

Biaya untuk pengeluaran sarana dan prasarana di ruang *filling* seperti rak rekam medis, tangga/alat bantu pijakan

1.2 Batasan Masalah

Adapun Proposal penelitian ini hanya dibatasi pada sumber variabilitas ukuran antropometri petugas (jenis kelamin, suku bangsa, usia), perhitungan ukuran rak dan jarak antar rak, perhitungan antropometri petugas *filling*, perbandingan standar data antropometri untuk orang indonesia dan antropometri petugas RS Rahman Rahim Sidoarjo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan :

“Apakah Aspek Ergonomi Ruang *filling* Berdasarkan Antropometri Petugas *Filling* Di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo sudah sesuai?”

1.4 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis Aspek Ergonomi Ruang *filling* Berdasarkan Antropometri Petugas *Filling* Di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sumber variabilitas ukuran antropometri
2. Mengidentifikasi ukuran dan jarak antar rak penyimpanan rekam medis
3. Mengidentifikasi pengukuran antropometri petugas *filling*
4. Mengidentifikasi hasil perbandingan pengukuran antropometri petugas *filling* dengan standar teori

1.5 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman yang berharga secara langsung di rumah sakit dengan menerapkan teori yang berkaitan dengan Aspek Ergonomi Berdasarkan Antropometri Petugas *Filling*.

1.6.2 Bagi RS Rahman Rahim Sidoarjo

Dengan adanya penelitian yang bertempat di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta pengembangan sistem pengolahan di unit *filling* Rekam Medis pada rumah sakit tersebut.

1.6.3 Bagi Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo

Sebagai referensi atau kajian pustaka pada kampus STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya, sekaligus bahan bacaan bagi para mahasiswa STIKES demi meningkatkan kualitas mutu pembelajaran.